

BEBERAPA PANDANGAN ATAU PAHAM TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN

Yuni Harnita¹

yuniarnita625@gmail.com¹

Inda Mardatillah²

indamardatillah97@guru.sma.belajar.id²

Srimayanti³

srimayanti2909@gmail.com³

Tri Yuliani⁴

triyuliani@iainbatusangkar.ac.id⁴

^{1,2,3,4}UIN Mahmud Yunus Batusangkar

ABSTRACT

This article discusses various perspectives and ways to manage education, especially Islamic education management. Elaborating on the concept of educational management as science, art, profession and applied science is the main topic of the article. Businesses that combine Islamic principles with contemporary management methods are known as Islamic educational management. This article emphasizes how Islamic education management utilizes creativity, professional ethics, scientific methods, and the application of Islamic concepts to overcome problems in educational institutions. A data-based approach in Islamic education management prioritizes spiritual and moral values in addition to effectiveness and efficacy. Islamic education management is very helpful in producing a young generation with noble and competitive character in the era of globalization.

Keywords: Education Management, Islamic Education Management, Science, Arts, Profession, Applied Science, Islamic Values, Ethics.

ABSTRAK

Artikel ini membahas berbagai perspektif dan cara untuk mengelola pendidikan, terutama manajemen pendidikan Islam. Menguraikan konsep manajemen pendidikan sebagai sains, seni, profesi, dan ilmu terapan (*applied science*) adalah topik utama artikel. Bisnis yang menggabungkan prinsip-prinsip Islami dengan metode manajemen kontemporer dikenal sebagai manajemen pendidikan Islam. Artikel ini menekankan bagaimana manajemen pendidikan Islam memanfaatkan kreativitas, etika profesional, metode ilmiah, dan penerapan konsep Islam untuk mengatasi masalah di institusi pendidikan. Pendekatan berbasis data dalam manajemen pendidikan Islam mengutamakan nilai-nilai spiritual dan moral selain efektivitas dan kemanjuran. Manajemen pendidikan Islam sangat membantu dalam menghasilkan generasi muda yang berakhlak mulia dan kompetitif di era globalisasi.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, Sains, Seni, Profesi, Applied Sains, Nilai Islami, Etika.

PENDAHULUAN

Dalam konteks organisasi, untuk melakukan suatu pekerjaan manusia memerlukan kerjasama dengan orang lain dan dukungan sumberdaya non manusia seperti uang, sarana prasarana maupun material lainnya. Semakin kompleks suatu pekerjaan, semakin menuntut pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia agar pekerjaan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Proses pemberdayaan sumberdaya manusia dan non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien disebut manajemen.¹

Manajemen pendidikan adalah upaya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Ini mencakup semua aspek, dari pengelolaan sumber daya manusia hingga pengelolaan program pendidikan.²

Pengertian manajemen pendidikan Islam adalah usaha pengelolaan pendidikan yang tidak hanya mengacu pada aspek administratif, tetapi juga mengintegrasikan aspek moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, sarana, dan program pendidikan dengan tujuan mencetak manusia yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah SWT.³ Pendapat lainnya mengatakan bahwa, manajemen pendidikan Islam adalah suatu bentuk pengelolaan yang didasarkan pada

prinsip-prinsip keIslaman, dimana semua proses manajerial diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam perspektif Islam⁴.

Berdasarkan pendapat tersebut manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu bidang yang kompleks dalam artian mendalam. Terdapat adanya penguatan prinsip-prinsip manajemen modern tetapi pada saat yang sama terintegrasi dengan sejumlah konsep keIslaman. Aspek spiritual, etika, dan moral harus diintegrasikan dalam konsep manajemen yang diarahkan dalam pendidikan Islam. Ini berarti bahwa manajemen pendidikan Islam harus menciptakan sinergi antara prinsip-prinsip nilai Islam dan nilai umum yang memandu prinsip-prinsip manajemen ini dengan akhlak dan kepribadian muslim. Secara intelektual, manajemen dalam manajemen membentang dari sains yang berlandaskan pada aturan ilmiah; manajemen sebagai seni yang membutuhkan kreativitas dan intuisi; manajemen sebagai profesi yang memerlukan standar etika tertentu, dan manajemen sebagai ilmu terapan yang memerlukan bukti dan analisis empiris untuk mengambil keputusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian lembaga pustaka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan meninjau sumber bacaan yang terkait dengan topik

¹ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, Bildung Nusantara*, 2020.

² Imam Machali and Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*, MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok

Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta, 2017, 1.

³ Muwahid Shulhan and Soim, 'Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam', *Penerbit Teras*, 2013, 178.

⁴ Shulhan and Soim.

penelitian yang dibahas, serta dengan meninjau studi dokumen dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan filsafat ilmu. Data dikumpulkan dengan melihat buku-buku, jurnal ilmiah, dan sumber digital.

Kajian Teori

1. Bagaimana konsep manajemen pendidikan Islam dipahami sebagai sains?
2. Bagaimana manajemen pendidikan Islam dipandang sebagai seni?
3. Bagaimana manajemen pendidikan Islam dianggap sebagai profesi?
4. Bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam sebagai applied sains?

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Pendidikan Islam sebagai Sains

Manajemen pendidikan Islam sebagai sains merujuk pada pendekatan ilmiah dalam mengelola pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam. Maksudnya tidak hanya didasarkan pada nilai-nilai formatif agama saja, tapi juga memperhatikan aspek-aspek teknis dan ilmiah dalam proses pengelolaan pendidikan. Manajemen sebagai sebuah ilmu atau sains, dapat dilihat dari klasifikasi tentang sesuatu dapat dikatakan sebagai Ilmu. Dari sini, maka manajemen dapat digolongkan sebagai ilmu sosial, yaitu sebuah ilmu yang termasuk bagian dari Ilmu Administrasi sebagai ilmu terapan (Applied Science), karena melihat ilmu ini akan terlihat manfaatnya bila diterapkan dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia.⁵

Jika manajemen dianggap sebagai sebuah ilmu, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat menjadi seorang manajer atau pemimpin yang baik setelah

mendapatkan pendidikan atau pelatihan terkait. Manajemen juga dapat dianggap sebagai sebuah ilmu karena menggunakan asumsi untuk memecahkan masalah dan menggunakan cara berpikir ilmiah. Oleh karena itu, manajemen dapat dipelajari dan dikaji secara menyeluruh.

Manajemen sebagai sains adalah penggunaan metode ilmiah dan pendekatan kuantitatif untuk mendukung pengambilan keputusan dalam organisasi.⁶ Buku ini menekankan pada pemodelan dan analisis menggunakan spreadsheet untuk membantu manajer memahami dan memecahkan masalah kompleks yang dihadapi dalam dunia bisnis. Dengan pendekatan ini, manajemen dilihat sebagai suatu disiplin yang menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan alat dan teknik praktis guna mencapai hasil yang optimal dalam pengelolaan sumber daya dan proses organisasi. Berdasarkan pendapat tersebut maka, Manajemen sebagai ilmu pengetahuan (sains) merujuk pada penggunaan pendekatan berbasis data dan metode ilmiah dalam mengelola organisasi. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip ilmiah dan teknik analitis untuk meningkatkan keputusan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dalam sebuah organisasi.

Manajemen pendidikan Islam sebagai sains melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap teori manajemen modern dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dengan ajaran Islam. Ini termasuk penggunaan metode ilmiah dalam pengelolaan kurikulum, pengaturan sumber daya manusia, serta pemantauan kinerja lembaga pendidikan untuk memastikan

⁵ Kemas Imron Rosadi and others, 'Manajemen Sebagai Sains, Seni Dan Profesi Serta Implementasinya Di Madrasah Tsanawiyah Madinatun Najah Rengat As'adut Tabi'in', *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 17.1 (2021), 31–46.

⁶ David Tufte, 'A New and Different Spreadsheet Text The Art of Modeling with Spreadsheets: Management Science, Spreadsheet Engineering and Modeling Craft by Stephen G. Powell and Kenneth R. Baker', *INFORMS Transactions on Education*, 4.3 (2004), 69–73 <<https://doi.org/10.1287/ited.4.3.69>>.

bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Manajemen sebagai suatu ilmu memiliki ciri-ciri sebagai berikut;⁷

1. Prinsip dan konsep manajemen dapat dipelajari.
2. Decision making dapat didekati dengan kaidah-kaidah ilmiah.
3. Objek, dan sarana manajemen untuk mencapai tujuan sebagai adalah elemen-elemen yang bersifat materi.
4. Dalam penerapannya manajemen memerlukan pendekatan dari bidang ilmu yang lainnya seperti; ilmu ekonomi, statistic, akuntansi dan lain-lain

Adapun syarat manajemen sebagai ilmu adalah;⁸

1. Terstruktur Sistematis: Ini adalah dasar tolok ukur dari kebenaran, dan salah satunya adalah ilmu yang sistematis dan logis dalam membangun masa depan yang memiliki tujuan dan capaian yang harus dilakukan oleh setiap elemen manajemen. Anggotanya disusun dengan sistematis berdasarkan departemen masing-masing. Diharapkan bagi mereka yang menerima bagian ini untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan satu tujuan.
2. Tujuan Manajemen sebagai ilmu adalah upaya untuk mencapai berbagai tujuan organisasi. Untuk mencapai hasil yang meningkatkan motivasi setiap klien, keilmuan klien yang berbeda digunakan secara kolektif untuk mencapai tujuan yang didasarkan pada tergerak masing-masing klien. Sebagai contoh, setelah mempertimbangkan keadaan dan kondisi, manajer akan membuat keputusan.

3. Aplikatif Secara Ilmiah: Penerapan metode ilmiah yang terintegrasi sangat penting dalam memecahkan masalah manajemen produktif. Seperti halnya menyelesaikan dan atau menjelaskan rencana manajer korporasi, retorika harus relevan dengan masalah yang dihadapi oleh perusahaan atau institusi pendidikan. Mengganti kebiasaan bereksperimen tanpa dasar penelitian untuk mencegah salah sasaran dan risiko adalah tugas utama manajemen. Setiap keputusan kebijakan harus diukur secara ilmiah.
4. Loyalitas terhadap Prinsip Organisasi/Lembaga: Manajemen membuat sistem untuk merancang masa depan dengan visi dan misi dengan kerja keras dan mengikuti prinsip-prinsip lembaga. mengembangkan industri kelembagaan menjadi organisasi yang dapat beroperasi sendiri. Lembaga memiliki wewenang untuk secara nyata mengatur, mengelola, dan mengorganisir sumber daya. Untuk menghindari salah sasaran dan risiko, lembaga otonom harus memiliki kemampuan untuk menginventarisasi, mengidentifikasi, dan menganalisis kebutuhan lembaga ilmu. Setiap keputusan kebijakan harus diukur secara ilmiah.
5. Empirik: Menurut banyak ahli, manajemen adalah kumpulan kegiatan manusia yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Jadi, bidang-bidang bertemu dan bekerja sama sesuai keahliannya. menggabungkan ide-ide baru dengan dasar yang sudah ada. Teori ini dipelajari dan dapat digunakan sebagai teori pendukung dalam bidang manajemen. Karena teori berasal dari praktik, dan praktik melahirkan teori.

⁷ Muslichah Erna Widiana and MM Ec, *Pengantar Manajemen*, 2020.

⁸ Hermawansyah Hermawansyah, 'Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Seni, Ilmu Dan

Profesi Di Era Society 5.0', *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3.2 (2022), 122–33 <<https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.400>>.

Pendekatan dan teknik dalam manajemen sebagai ilmu pengetahuan

- Metode Kuantitatif: Penggunaan alat statistik dan matematis, seperti analisis regresi, simulasi, dan pemrograman linier untuk menganalisis data dan membuat keputusan berbasis angka.
- Analisis Sistem: Pandangan organisasi sebagai sistem yang terintegrasi, di mana perubahan pada satu bagian dapat mempengaruhi bagian lainnya.
- Teori Organisasi: Aplikasi teori ilmiah seperti Teori Sistem, Teori Kontingensi, dan Teori Manajemen Ilmiah untuk memahami dinamika organisasi dan merumuskan strategi manajerial.
 - Penelitian Operasional: Teknik penelitian operasional digunakan untuk memecahkan masalah kompleks dalam manajemen, seperti perencanaan produksi, pengendalian inventaris, dan logistik

Kelebihan dan Kekurangan

- Kelebihan:
 - Objektivitas: Pengambilan keputusan yang berbasis data mengurangi subjektivitas.
 - Efisiensi: Teknik ilmiah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses manajerial.
 - Peramalan dan Perencanaan: Meningkatkan akurasi prediksi mengenai hasil dan dampak keputusan manajerial.
- Kekurangan:
 - Keterbatasan Data: Keakuratan keputusan sangat bergantung pada kualitas dan ketersediaan data.
 - Kompleksitas: Pendekatan ilmiah dapat menjadi rumit dan memerlukan keterampilan teknis.
 - Kurangnya Fleksibilitas: Pendekatan berbasis data mungkin kurang responsif terhadap perubahan mendadak atau situasi yang tidak terduga

Penerapan manajemen sebagai ilmu pengetahuan

- Penggunaan Alat Analisis: Memanfaatkan perangkat lunak manajemen dan alat analisis untuk mengumpulkan dan mengolah data.
- Pengembangan Model: Membuat model prediksi dan simulasi untuk perencanaan strategis dan operasional.
- Evaluasi Kinerja: Mengukur kinerja organisasi dengan indikator kinerja utama (KPI) dan analisis hasil untuk perbaikan berkelanjutan.
- Pelatihan dan Pendidikan: Mengajarkan teknik analisis dan metode ilmiah kepada manajer dan staf untuk meningkatkan pengambilan keputusan berbasis data.

contohnya :

Disebuah sekolah kepala sekolah ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran X, yang selama beberapa semester ini terlihat ada penurunan. Setelah menganalisis hasil ujian sebelumnya , bersama dengan tim manajemen guru-guru mata pelajaran mengguankan pendekatan bebasis data untuk memahami penyebab penurunan tersebut. Langkah pertama yang diambil adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber (hasil ujian, kehadiran, observasi kelas dan umpan balik peserta didik serta guru). Data-data tersebut dianalisis dengan metode statistika sederhana untuk menemukan pola atau kecendrungan yang berpengaruh terhadap penurunan prestasi. Dari analisis ditemukanlah bahwa penurunan hasil belajar terutama disebabkan oleh kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan guru, serta keterbatasan waktu untuk latihan mandiri peserta didik.

Dengan demikian manajemen sebagai ilmu pengetahuan menawarkan pendekatan sistematis dan berbasis data untuk pengelolaan organisasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dan metode analisis, organisasi dapat membuat keputusan yang lebih baik, merencanakan dengan lebih

efektif, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Meskipun ada keterbatasan, pendekatan ini menyediakan alat yang berharga untuk manajer dalam menghadapi tantangan dan mencapai tujuan organisasi. Manajemen pendidikan Islam sebagai sains berusaha memadukan antara ajaran agama yang bersifat tetap (tsawabit) dengan dinamika perubahan ilmu pengetahuan dan kondisi zaman (mutaghayyirat). Pendidikan islam yang dikelola baik dan berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah akan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya memahami agama, tapi juga mampu bersaing dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya.

Konsep manajemen pendidikan islam sebagai sains dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang menekankan pentingnya berpikir rasional, menggunakan ilmu pengetahuan, dan pendekatan sistematis dalam menjalankan tugas atau membuat keputusan. Meskipun Al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebut "manajemen sebagai sains," banyak ayat yang mengajarkan pentingnya penggunaan ilmu dan hikmah dalam mengelola urusan, termasuk pendidikan.

Salah satu ayat yang relevan dengan pendekatan ilmiah dan sistematis dalam manajemen adalah Surah Al-Mulk (67:3-4), yang berbunyi :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمٰنِ مِن تَوَاقُفٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ
مِن مَّكْرٍ ۚ

Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۝

Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih

2. Manajemen Pendidikan Islam sebagai Seni

Manajemen pendidikan Islam sebagai seni merujuk pada kemampuan untuk mengelola proses pendidikan dengan memperhatikan aspek kreativitas, keterampilan personal serta intuisi dalam menghadapi berbagai tantangan yang dinamis. Seni dalam manajemen lebih mengedepankan pendekatan yang fleksibel, humanistik dan komunikatif, serta mengandalkan kebijaksanaan dan kecakapan pemimpin dalam menciptakan suasana yang paling kondusif.

Manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa di dalam mencapai suatu tujuan diperlukan kerja sama dengan orang lain, nah bagaimana cara memerintahkan pada orang lain agar mau bekerja sama. Pada hakikatnya kegiatan manusia pada umumnya adalah mengatur (managing) untuk mengatur disini diperlukan suatu seni, bagaimana orang lain memerlukan pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Manajemen sebagai suatu seni diartikan sebagai pendekatan pencapaian tujuan lebih banyak dipengaruhi oleh kekuatan pribadi, bakat dan karakter pelakupelaku manajemen terutama dari unsur manajer atau pimpinan. unsur seni dalam manajemen adalah pemakaian pengetahuan pada situasi tertentu yang dilakukan secara kreatif ditambah dengan skill tertentu.¹⁰

Dengan demikian manajemen sebagai seni merujuk pada penerapan keterampilan, kreativitas, dan intuisi pribadi dalam pengelolaan organisasi. Pendekatan ini

⁹ Hasan Basri and others, 'Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Cendekiawan Muslim Untuk Sains Manajemen Jurnal Dirosah Islamiyah', *Al-*

MUNZIR, 4.2 (2022), 277
<<https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.1053>>.

¹⁰ Widiana and Ec.

menekankan cara-cara yang unik dan sering kali tidak terduga dalam membuat keputusan, memotivasi tim, dan mengatasi berbagai tantangan. Dalam manajemen seni, manajer memanfaatkan pengetahuan

- Ciri-ciri utama manajemen sebagai seni
- **Kreativitas dan Inovasi:** Manajer menggunakan kreativitas untuk menciptakan solusi baru dan inovatif terhadap masalah organisasi, sering kali dengan berpikir di luar batas-batas tradisional.
 - **Intuisi dan Pengalaman:** Keputusan manajerial sering didasarkan pada intuisi dan pengalaman individu, yang membantu membuat keputusan ketika data tidak mencukupi.
 - **Fleksibilitas dan Adaptasi:** Manajer harus mampu menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan situasi yang berubah dan kebutuhan spesifik yang dihadapi.
 - **Keterampilan Komunikasi dan Motivasi:** Keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk memahami serta memotivasi orang lain sangat penting dalam manajemen sebagai seni.
 - **Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman:** Manajer sering kali menggunakan pengalaman mereka untuk membuat keputusan dalam situasi yang kompleks, terutama ketika data tidak tersedia atau tidak cukup.

Pendekatan dan Teknik dalam Manajemen sebagai Seni

- **Gaya Kepemimpinan:** Gaya kepemimpinan yang beragam, seperti kepemimpinan transformasional atau karismatik, menunjukkan penerapan seni dalam memotivasi dan mempengaruhi tim.
- **Pemecahan Masalah Kreatif:** Teknik seperti brainstorming dan desain berpikir digunakan untuk menemukan

solusi inovatif terhadap berbagai tantangan.

- **Pengelolaan Konflik:** Keterampilan dalam mengelola dan menyelesaikan konflik dengan cara yang memuaskan semua pihak adalah contoh seni dalam manajemen.
- **Negosiasi dan Persuasi:** Kemampuan untuk bernegosiasi dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai kesepakatan atau hasil yang diinginkan sering kali bergantung pada strategi dan keterampilan yang cerdas.

Kelebihan dan Kekurangan

- **Kelebihan:**
 - **Fleksibilitas:** Memungkinkan penyesuaian pendekatan sesuai dengan situasi yang dinamis dan kebutuhan spesifik.
 - **Kreativitas:** Menghasilkan solusi baru dan inovatif untuk masalah yang kompleks.
 - **Keterampilan Interpersonal:** Memfasilitasi interaksi dan motivasi tim secara efektif.
- **Kekurangan:**
 - **Subjektivitas:** Keputusan yang dipengaruhi oleh intuisi dan preferensi pribadi dapat menimbulkan bias.
 - **Kurangnya Standarisasi:** Pendekatan yang tidak selalu terukur dan bervariasi dapat membuat manajemen sulit direplikasi atau diajarkan secara sistematis.
 - **Ketergantungan pada Individu:** Keterampilan manajerial yang sangat bergantung pada individu mungkin tidak dapat diterapkan oleh orang lain dengan cara yang sama.

Implementasi manajemen sebagai seni

- **Penerapan Kreativitas dalam Strategi:** Menggunakan pendekatan kreatif dalam merumuskan dan menerapkan

strategi untuk menghadapi tantangan unik.

- Pengembangan Keterampilan Interpersonal: Melatih manajer dalam keterampilan komunikasi, motivasi, dan pengelolaan konflik untuk meningkatkan efektivitas tim.
- Mengandalkan Pengalaman Pribadi: Memanfaatkan pengalaman pribadi dalam pengambilan keputusan dan penyesuaian strategi.
- Mendorong Inovasi: Menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan eksperimen untuk menemukan solusi baru.

Misalnya :

Di suatu sekolah, kepala sekolah sedang menghadapi beberapa peseta didik yang sering terlambat dan melanggar aturan sekolah. Maslah ini sudah beebropa kali dilaporkan guru, namaun mereka masih mengulang kesalahannya. Jika melihat pada aturan sekolah merek aharusnya sudah mendapat surat teguran resmi dan panggilan orang tua. Namun kepala sekolah memilih pendekatan lain. Mereka dibawa ke runagannya, kemudian diajak bicara dari hati ke hati, mencoba memami masalah yang mereka hadapi diluar sekolah. Setelah mendengar dan mengetahui bahwa mereka punya masalah dirumah yang mempegaruhi motivasi dan semangat mereka. Kepala sekolah menawarkan bantuan konseling dan dukungan emosional serta memberikan kesempatan buat mereka untuk memperbaiki perilaku tanpa langsung menjatuhkan sanksi formal. Dalam beberapa minggu kemudian kedisiplinan mereka makin membaik dan menjadi lebih bertanggung jawab.

Dengan demikian manajemen sebagai seni berfokus pada penggunaan keterampilan, kreativitas, dan intuisi dalam pengelolaan organisasi. Pendekatan ini melengkapi metode ilmiah dengan penekanan pada aspek manusiawi dan dinamis dari manajemen. Dengan menggabungkan kreativitas dan

keterampilan interpersonal, manajer dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dengan cara yang unik dan efektif. Manajemen pendidikan Islam sebagai seni lebih menekankan pada aspek personal dan kebijaksanaan dalam memimpin, berbeda dengan pendekatan ilmiah yang lebih struktural dan sistematis.

Al-Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat ke-159

Menjelaskan tentang perintah untuk berlaku lemah lembut dan sabar sebagaimana yang dimiliki Nabi Muhammad SAW.

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ إِنَّهُمْ لَمَّا كُنْتُمْ قَلْبًا عَلَىٰ عِبَادِ الْقَلْبِ لِأَنْظُرُوا مِنْ خِزْيَانِ قَاتِلِ عَلَيْهِمْ
وَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ وَتَأْوِيلُهُمْ فِي الْأَمْرِ قَلْبًا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝

Fa bimā raḥmatim minallāhi linta lahum, walau kunta fazzan galīzal-qalbi lanfaḍḍu min ḥaulika fa'fu 'an-hum wastagfir lahum wa syāwir-hum fil-amr, fa iżā 'azamta fa tawakkal 'alallāh, innallāha yuḥibbul-mutawakkilīn

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

3. Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Profesi

Manajemen di pandang sebagai pengelola dan memiliki pemeran di dalam semua opsiopsi secara struktural tidak hanya sebagai ilmu dan seni namun juga sebagai profesi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan

keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.¹¹

Manajemen sebagai profesi dapat dilakukan oleh semua orang mulai dari perusahaan, organisasi, dan untuk diri sendiri. Jadi seseorang yang mempunyai profesi dia akan melakukan manajemen untuk keberhasilan yang diinginkan, sehingga agar tujuan dapat tercapai dalam suatu organisasi memerlukan orang-orang yang berkompoten serta memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu manajemen untuk mendukung organisasi mencapai tujuan kinerjanya.¹²

Beberapa ahli berpendapat bahwa manajemen sebagai profesi ialah, sebagai berikut,¹³

4. Sebagai bidang ilmu yang telah dipelajari dari berbagai pelatihan dan training dalam lembaga dan instansi pendidikan. Untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasi membutuhkan waktu cukup lama dijalani. Demikian dilakukan adalah upaya meningkatkan kompetensi manajer.
5. Spesialis keilmuan dan skill yang diperlukan manajemen difungsikan untuk mengarahkan, menasihati, dan memerintah orang-orang yang bekerja sama menjalankan tupoksi yang telah terbagi masing-masing. Demikian ini dikatakan juga sebagai proses memperoleh pengalaman dan kualitas kerja agar dapat di evaluasi.
6. Manajemen sebagai profesi juga menjunjung tinggi setiap aktivitas kerja supaya perkembangan keahlian semakin meningkat pada tiap bidang. Perolehan reward yang didapatkan akibat dari kerja keras dan usaha sehingga tidak di katakan manajemen sebagai profesi apabila terdapat unsur nepotisme atau unsur lain yang serupa.

Adapun karakteristik dari suatu profesi dalam manajemen menjadi penentu dan salah satu syarat untuk membangun progres organisasi, yaitu sebagai berikut;¹⁴

1. Para profesional memutuskan suatu perkara berdasarkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dalam pemberdayaan sumber daya manusia atau kompetensi secara komprehensif. Misalnya kegiatan workshop, seminar, pelatihan dan bimbingan bagi klien dalam rangka mengembangkan kemampuan dalam bidang manajemen terapan.
2. bagi seorang profesional tidak terikat dengan hubungan agama, favorititas, senioritas, suku, kekeluargaan dalam meraih puncak pencapaian tujuan yang mengangkat status dan jabatan.
7. Aktivitas dan kinerja seorang profesional diatur oleh kode etik yang berlaku

Manajemen pendidikan Islam sebagai profesi mengacu pada pendekatan di mana pengelolaan pendidikan Islam dilakukan oleh individu-individu yang memiliki kompetensi, keahlian khusus, serta pengetahuan mendalam di bidang pendidikan. Sebagai sebuah profesi, manajemen pendidikan Islam menuntut pengelola atau pemimpin untuk memiliki pengetahuan akademis yang formal, keterampilan manajerial, serta pengalaman yang memadai dalam menangani proses pendidikan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Manajemen sebagai profesi merujuk pada penerapan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian khusus dalam pengelolaan organisasi, dengan mematuhi standar etika dan kompetensi tinggi. Sebagai profesi, manajemen melibatkan pengembangan keahlian yang terstandarisasi, pemahaman

¹¹ Sugono Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008, XIII.

¹² Widiana and Ec.

¹³ Hermawansyah.

¹⁴ Hermawansyah.

mendalam tentang teori dan praktik, serta penerapan prinsip-prinsip manajerial secara konsisten untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen sebagai profesi juga mengakui bahwa pengelola pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan etis yang tinggi, terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Manajemen pendidikan Islam sebagai profesi menekankan pentingnya peningkatan profesionalisme, seperti melalui pelatihan berkelanjutan, penelitian, dan pengembangan pribadi yang didasarkan pada akhlak dan etika Islam.

Manajemen sebagai sebuah profesi tentunya tidak berlebihan dalam dunia pendidikan, karena menjadi sebuah keharusan bagi suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu untuk berani membayar mahal agar tujuan yang dicita-citakan dapat tercapai. Kemudian, menjadi lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan profesional bagi penggunaannya.¹⁵

Ciri-ciri utama manajemen sebagai profesi

- **Kompetensi dan Keahlian:** Manajer yang profesional memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan, dan pengalaman praktis. Mereka harus ahli dalam berbagai aspek manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
- **Standar Etika:** Profesional manajerial diharapkan mematuhi kode etik yang ketat dan standar perilaku tinggi, termasuk integritas, transparansi, dan tanggung jawab terhadap semua pemangku kepentingan.
- **Pendidikan dan Sertifikasi:** Manajemen sebagai profesi biasanya memerlukan pendidikan formal di bidang manajemen serta sertifikasi profesional, seperti MBA (Master of

Business Administration) atau sertifikasi lainnya.

- **Pengembangan Profesional Berkelanjutan:** Manajer yang profesional harus terus meningkatkan keterampilan mereka dan memperbarui pengetahuan mereka tentang praktik manajerial terbaru melalui pelatihan, seminar, dan studi lanjutan.
- **Pengakuan dan Status:** Manajemen diakui sebagai profesi dengan standar dan praktik yang diakui luas, dan manajer sering mendapatkan pengakuan profesional berdasarkan pencapaian dan kontribusi mereka.

Aspek dan praktik dalam manajemen sebagai profesi

- **Perencanaan dan Pengorganisasian:** Menggunakan metode dan alat yang telah terstandarisasi untuk merencanakan dan mengorganisir sumber daya serta aktivitas organisasi secara efektif.
- **Pengembangan Strategi:** Membuat strategi jangka panjang yang sesuai dengan tujuan organisasi dan mengikuti praktik terbaik dalam perumusan strategi.

Kepemimpinan dan Motivasi: Memimpin dan memotivasi tim dengan cara yang etis dan profesional serta menggunakan teknik manajerial yang terbukti efektif

- **Evaluasi Kinerja:** Mengukur dan menilai kinerja organisasi dan individu menggunakan indikator kinerja yang diakui secara umum.
- **Manajemen Risiko dan Pengambilan Keputusan:** Mengidentifikasi risiko dan membuat keputusan yang didasarkan pada analisis mendalam dan pertimbangan etis.

¹⁵ Imron Rosadi and others.

Keunggulan dan Kekurangan

- Keunggulan:
 - Kepastian dan Kualitas: Penerapan standar profesional dan kode etik menjamin kualitas manajerial dan kepatuhan terhadap praktik terbaik.
 - Pengembangan Karir: Pendidikan dan sertifikasi profesional memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan karir dan peluang peningkatan.
 - Kepercayaan Publik: Manajer yang beroperasi sesuai dengan standar profesi memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan masyarakat.
- Kekurangan:
 - Biaya dan Waktu: Pendidikan formal dan sertifikasi memerlukan investasi waktu dan biaya yang signifikan.
 - Tekanan Standar: Mematuhi standar profesional dan etika yang ketat bisa menjadi beban tambahan bagi manajer.
 - Keterbatasan Fleksibilitas: Standar profesi dapat mengurangi fleksibilitas dalam pendekatan manajerial dan pengambilan keputusan.

Implementasi Manajemen sebagai Profesi

- Pendidikan dan Pelatihan: Menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pendidikan formal dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan manajerial yang diperlukan.
- Etika dan Kepatuhan: Mematuhi kode etik profesi dan menerapkan praktik manajerial yang etis dan transparan.
- Pengembangan Karir: Terus mencari peluang untuk pengembangan profesional melalui sertifikasi,

pelatihan lanjutan, dan partisipasi dalam asosiasi profesional.

- Evaluasi dan Peningkatan: Melakukan evaluasi diri dan mencari umpan balik untuk meningkatkan keterampilan dan efektivitas manajerial

Contohnya :

Di sebuah sekoah, kepala sekolah baru diangkat berdasarkan kualifikasi profesionalnya yang mencakup latar belakang pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan, sertifikasi kompetensi, dan pengalaman panjang dalam mengelola lembaga pendidikan. Setelah diangkat, kepala sekolah tersebut segera melakukan audit internal untuk menilai efektivitas berbagai aspek manajemen, seperti kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas, serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil audit, kepala sekolah menyusun rencana strategis yang terstruktur untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah tersebut. Langkah pertama yang diambil adalah memberikan pelatihan kepada para guru tentang metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, kepala sekolah juga memperkenalkan sistem evaluasi kinerja guru yang lebih objektif dan transparan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Kepala sekolah menerapkan prinsip manajemen modern yang berbasis data, serta menggunakan teknologi dalam pelaporan hasil belajar siswa dan dalam proses administrasi. Dalam semua tindakannya, kepala sekolah tersebut selalu merujuk pada prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akuntabilitas dalam menjalankan tugasnya.

Manajemen sebagai profesi menekankan pentingnya keterampilan, pengetahuan, dan etika dalam pengelolaan organisasi. Sebagai profesi, manajer diharapkan mengikuti standar tinggi dalam

kompetensi dan perilaku profesional serta berkomitmen pada pengembangan berkelanjutan. Dengan mematuhi prinsip-prinsip ini, manajer dapat memastikan bahwa mereka efektif dalam peran mereka dan mendapatkan pengakuan serta kepercayaan sebagai profesional yang terampil dan etis.

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam sebagai profesi dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya amanah (kepercayaan), tanggung jawab, dan keahlian dalam menjalankan tugas. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah An-Nisa (4:58), yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Inna-llaha ya`murukum an tu'addul-amanāti ilā ahlihā wa izā ḥakamtum bayna-n-nāsi an tahkumū bil-'adl, inna-llaha ni'ima ya'idhukum bih, inna-llaha kāna samī'an baṣīrā."

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

4. Manajemen Pendidikan Islam sebagai Applied Sains

Manajemen Pendidikan Islam sebagai Applied Sains adalah pendekatan ilmiah dan praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang menggunakan metode-metode sains terapan untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan optimalisasi dalam proses pendidikan. Sebagai ilmu terapan, manajemen pendidikan Islam memanfaatkan

prinsip-prinsip ilmiah, seperti analisis data, pengukuran kinerja, dan teknik evaluasi, untuk menyusun strategi yang sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Manajemen pendidikan Islam merupakan disiplin ilmu terapan (applied science) dari kelompok ilmu-ilmu sosial (humaniora), karena kemanfaatannya hanya ada apabila prinsip-prinsipnya diterapkan untuk meningkatkan kebaikan hidup manusia. Keberadaannya sebagai disiplin ilmu terapan (applied science), "manajemen pendidikan Islam" dan juga "kebijakan pendidikan Islam" dalam parksisnya akan selalu bersinggungan dengan disiplin ilmu lain. Sebab keduanya merupakan turunan dan pecahan dari ilmu sosial-humaniora.¹⁶

Manajemen sebagai applied sains dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya penerapan teori-teori manajemen dalam praktik sehari-hari di lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini mengkombinasikan teori-teori manajemen modern dengan realitas operasional di lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan Islam sebagai applied sains berarti teori-teori yang telah dikembangkan diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Manajemen sebagai ilmu terapan (applied science) mengacu pada penerapan prinsip-prinsip ilmiah secara praktis untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam mengelola organisasi, perusahaan, atau proyek. Dalam konteks ini, manajemen menggabungkan teori dan konsep dari berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, psikologi, sosiologi, serta matematika, guna mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif.

Ciri utama manajemen sebagai ilmu terapan meliputi:

¹⁶ Imam Machali, 'Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam', *El-Tarbawi*, 8.1

(2015), 32–53
<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art3>.

1. Pendekatan Sistematis: Manajemen menggunakan metode ilmiah untuk menganalisis situasi, menyusun strategi, serta menerapkan solusi. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berdasarkan data dan fakta.
2. Aplikasi Praktis: Teori dan prinsip manajemen digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di lapangan. Misalnya, konsep motivasi dari psikologi diterapkan dalam pengelolaan sumber daya manusia, sedangkan teknik optimasi dari matematika digunakan dalam manajemen produksi.
3. Pemanfaatan Data dan Teknologi: Sebagai ilmu terapan, manajemen memanfaatkan teknologi dan data terkini, seperti analisis statistik, sistem informasi manajemen, serta model simulasi untuk mendukung pengambilan keputusan.
4. Sifat Interdisipliner: Manajemen mengambil konsep-konsep dari berbagai ilmu untuk diterapkan dalam situasi tertentu. Hal ini membuat manajemen bersifat fleksibel dan dinamis dalam menangani berbagai tantangan organisasi.

Beberapa **aspek dan praktik** dalam manajemen sebagai ilmu terapan (applied science) mencakup:

- Pengumpulan Data dan Informasi: Setiap keputusan manajemen dibuat berdasarkan data yang valid, seperti hasil evaluasi siswa, tingkat kehadiran guru, serta efisiensi alokasi sumber daya pendidikan.
- Penggunaan Teknik dan Metode Kuantitatif: Manajer pendidikan menggunakan teknik statistik, analisis matematis, dan model kuantitatif untuk memahami tren dan memecahkan masalah yang

kompleks, seperti penjadwalan guru, manajemen anggaran, dan prediksi capaian siswa.

- Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti (Evidence-Based Decision Making): Keputusan diambil berdasarkan bukti konkret yang diperoleh dari penelitian atau observasi sistematis, bukan hanya berdasarkan intuisi atau pengalaman subjektif.
- Perencanaan Strategis: Perencanaan melibatkan analisis situasi yang terukur, evaluasi sumber daya, dan penetapan tujuan berdasarkan analisis ilmiah.
- Sistem Evaluasi dan Pengawasan: Evaluasi kinerja dan efektivitas program dilaksanakan secara berkala dengan menggunakan kriteria yang terukur. Praktik ini memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar dan sasaran yang telah ditentukan.

Kelebihan dan Kekurangan Manajemen sebagai Applied Sains

Kelebihan:

1. Pendekatan Rasional dan Obyektif: Keputusan diambil berdasarkan data empiris dan analisis ilmiah, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan akibat pengambilan keputusan yang emosional atau tidak terstruktur.
2. Efisiensi dan Optimalisasi: Pendekatan ilmiah membantu manajer pendidikan memaksimalkan penggunaan sumber daya dengan cara yang efisien, memastikan proses pendidikan berjalan lancar dan menghasilkan capaian yang optimal.
3. Dapat Diukur dan Diuji: Solusi dan strategi yang diterapkan dalam manajemen dapat diukur efektivitasnya, sehingga memungkinkan evaluasi yang jelas terhadap apa yang berhasil dan tidak.

4. Kemampuan Memecahkan Masalah yang Kompleks: Menggunakan alat kuantitatif dan analisis ilmiah memungkinkan pemecahan masalah yang rumit, seperti pengelolaan keuangan sekolah, manajemen sumber daya manusia, atau perencanaan kurikulum.

Kekurangan:

1. Kurangnya Fleksibilitas: Pendekatan ilmiah yang terlalu rigid dapat mengabaikan faktor-faktor emosional, budaya, dan sosial yang sering kali mempengaruhi proses pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pendekatan moral dan spiritual.
2. Keterbatasan dalam Mengukur Nilai-Nilai Non-Kuantitatif: Aspek-aspek seperti spiritualitas, etika, dan moral yang menjadi landasan pendidikan Islam sulit diukur secara kuantitatif, sehingga pendekatan ilmiah mungkin tidak sepenuhnya memadai.
3. Kesulitan dalam Mengatasi Ketidakpastian: Data dan model kuantitatif biasanya berasumsi bahwa kondisi bisa diprediksi, tetapi dalam praktiknya, pendidikan melibatkan banyak ketidakpastian yang tidak bisa dijelaskan sepenuhnya oleh metode ilmiah.
4. Terlalu Bergantung pada Data: Pendekatan ini dapat menjadi terlalu bergantung pada data yang ada, dan ketika data yang akurat tidak tersedia, keputusan bisa menjadi tidak tepat.

Implementasi Manajemen sebagai Applied Sains dalam Pendidikan

Implementasi manajemen sebagai applied science dalam pendidikan Islam bisa diterapkan dalam beberapa cara, termasuk dalam:

1. Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran: Manajemen berbasis

data digunakan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengukur hasil belajar melalui asesmen yang valid, dan melakukan penyesuaian berdasarkan analisis kinerja siswa.

Contoh: Penggunaan analisis hasil ujian untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan membuat perubahan pada strategi pembelajaran berdasarkan tren yang diidentifikasi melalui analisis tersebut.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM): Menggunakan sistem penilaian kinerja berbasis indikator yang objektif untuk mengevaluasi kinerja guru dan staf. Berdasarkan evaluasi tersebut, pelatihan yang tepat disediakan untuk meningkatkan keterampilan guru.

Contoh: Penerapan sistem evaluasi berbasis kompetensi dan pemberian feedback berbasis data bagi guru, yang menghasilkan rekomendasi pelatihan untuk peningkatan kualitas pengajaran.

3. Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan: Sistem penganggaran berbasis data memungkinkan lembaga pendidikan mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan prioritas dan mengoptimalkan penggunaan dana untuk mencapai hasil yang maksimal.

Contoh: Penggunaan model penganggaran berbasis nol (zero-based budgeting) untuk merencanakan alokasi dana yang paling efisien setiap tahunnya, berdasarkan analisis kebutuhan aktual.

4. Pengelolaan Fasilitas dan Infrastruktur: Menggunakan analisis kuantitatif untuk mengelola fasilitas, seperti penjadwalan penggunaan ruang kelas, manajemen laboratorium, dan pengelolaan sumber daya lainnya.

Contoh: Sistem manajemen fasilitas menggunakan software untuk memantau penggunaan ruang kelas dan laboratorium, serta mengoptimalkan penjadwalan agar fasilitas tidak terbuang percuma.

Contoh :

Di sebuah sekolah menengah, kepala sekolah menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil ujian akhir siswa. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah memutuskan untuk menerapkan manajemen pendidikan sebagai applied sains, yang berfokus pada pendekatan ilmiah dan berbasis data.

Langkah pertama yang diambil adalah mengumpulkan data terkait prestasi akademik siswa selama tiga tahun terakhir. Data ini dianalisis untuk menemukan pola-pola yang dapat membantu memahami penyebab rendahnya hasil ujian. Kepala sekolah menemukan bahwa siswa yang memiliki tingkat kehadiran rendah dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar tambahan, seperti bimbingan belajar, cenderung mendapatkan nilai lebih rendah.

Berdasarkan hasil analisis ini, kepala sekolah merancang rencana intervensi berbasis ilmiah. Ia mulai menerapkan program bimbingan belajar wajib bagi siswa dengan nilai rendah, serta mengatur penjadwalan ulang yang lebih fleksibel bagi siswa yang memiliki masalah kehadiran. Semua kegiatan ini dievaluasi secara berkala menggunakan sistem pemantauan berbasis teknologi, yang memungkinkan pelacakan kinerja siswa dari waktu ke waktu.

Kepala sekolah juga bekerja sama dengan para guru untuk memberikan pelatihan profesional berbasis data, dengan tujuan meningkatkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan efektif. Setiap langkah yang diambil berdasarkan analisis data ini dievaluasi secara terukur, dan perubahan yang positif segera terlihat dalam hasil ujian siswa.

Manajemen sebagai applied science dalam pendidikan Islam memungkinkan pengelolaan yang rasional, berbasis data, dan terukur. Kelebihannya adalah dalam hal optimalisasi, efisiensi, dan pengambilan keputusan yang obyektif, sementara kekurangannya terutama pada keterbatasan dalam menangani aspek non-kuantitatif yang sulit diukur, seperti spiritualitas dan moral. Implementasi manajemen ini sangat penting dalam proses pengelolaan pendidikan, termasuk pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, keuangan, dan infrastruktur, di mana data dan analisis ilmiah digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, manajemen sebagai ilmu terapan berfokus pada penerapan pengetahuan ilmiah untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan inovasi dalam praktik manajerial sehari-hari.

Penerapan manajemen sebagai applied sains dalam pendidikan Islam dapat dikaitkan dengan beberapa prinsip dalam Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bijaksana, penggunaan akal, serta pengelolaan yang adil dan bertanggung jawab. Salah satu ayat yang relevan adalah: Surah Al-Hasyr (59:18):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Hasyr: 18)

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dibahas, beberapa simpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Manajemen sebagai sains dalam pendidikan Islam menekankan

- penggunaan teori-teori yang sistematis dan berbasis bukti dalam pengelolaan lembaga pendidikan.
2. Manajemen sebagai seni lebih menekankan pada keterampilan interpersonal, intuisi, dan kreativitas dalam mengelola sumber daya manusia dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.
 3. Manajemen sebagai profesi menuntut kualifikasi dan kompetensi yang tinggi, dengan menerapkan kode etik dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.
 4. Manajemen sebagai applied sains menekankan penerapan teori-teori manajemen yang praktis dalam menghadapi masalah-masalah nyata di lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan, Fakultas Tarbiyah, Keguruan Iain, Fakultas Ushuluddin, Dakwah Iain, Sartika Hutasuhut, and others, 'Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Cendekiawan Muslim Untuk Sains Manajemen Jurnal Dirosah Islamiyah', *Al-MUNZIR*, 4 (2022), 277 <<https://doi.org/10.17467/jdi.v4i2.1053>>
- Hermawansyah, Hermawansyah, 'Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Seni, Ilmu Dan Profesi Di Era Society 5.0', *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3 (2022), 122–33 <<https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.400>>
- Imron Rosadi, Kemas, Stai Madinatun Najah Rengat, Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, and Kata Kunci, 'Manajemen Sebagai Sains, Seni Dan Profesi Serta Implementasinya Di Madrasah Tsanawiyah Madinatun Najah Rengat As'adut Tabi'in', *Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 17 (2021), 31–46
- Machali, Imam, 'Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam', *El-Tarbawi*, 8 (2015), 32–53 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art3>>
- Machali, Imam, and Noor Hamid, *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*, MPI-FTK-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bekerja Sama Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul 55702 Yogyakarta, 2017, i
- Shulhan, Muwahid, and Soim, 'Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam', *Penerbit Teras*, 2013, 178
- Sugono Dendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008, xiii
- Tufte, David, 'A New and Different Spreadsheet Text The Art of Modeling with Spreadsheets: Management Science, Spreadsheet Engineering and Modeling Craft by Stephen G. Powell and Kenneth R. Baker', *INFORMS Transactions on Education*, 4 (2004), 69–73 <<https://doi.org/10.1287/ited.4.3.69>>
- Widiana, Muslichah Erna, and MM Ec, *Pengantar Manajemen*, 2020
- Winoto, Suhadi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, Bildung Nusantara*, 2020